

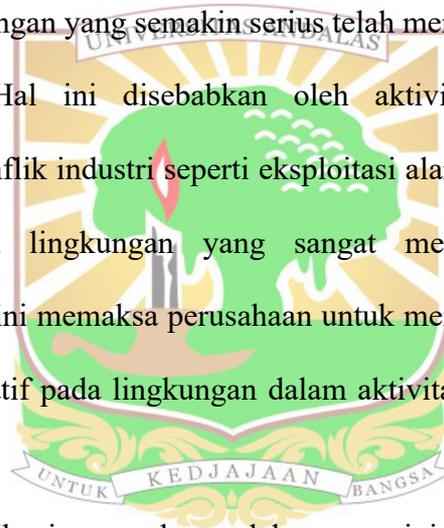
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti berusaha untuk memaksimalkan labanya. Laba yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan ini diperlukan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Hastawati & Sarsiti (2016) bahwa prinsip perusahaan dalam memaksimalkan laba banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti manajemen lingkungan dan minat terhadap konservasi lingkungan yang rendah.

Permasalahan lingkungan yang semakin serius telah menjadi perhatian para pemangku kepentingan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik industri seperti eksploitasi alam yang berlebihan tetapi tidak disertai dengan perbaikan lingkungan yang sangat merugikan lingkungan sekitar. Permasalahan yang muncul ini memaksa perusahaan untuk menggunakan metode yang dapat meminimalisir dampak negatif pada lingkungan dalam aktivitas perusahaan (J. David Paton Romero et al, 2019).



Suatu bentuk kontribusi perusahaan dalam meminimalisir dampak negatif pada lingkungan, kini telah menjadi bahasan yang penting oleh *stakeholders*. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri penghasil bahan baku. Perusahaan yang bergerak pada bidang industri penghasil bahan baku merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang kegiatan produksinya berkaitan langsung dengan lingkungan, karena bahan baku yang diambil untuk melakukan produksi adalah bahan baku yang berasal langsung dari alam. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan industri penghasil bahan baku ini akan meninggalkan limbah. Jika limbah ini tidak diolah, maka perusahaan malah memberikan kontribusi buruk pada lingkungan.

Menurut J. David Paton Romero (2019) perusahaan yang menerapkan konsep ramah lingkungan dalam aktivitas operasinya tidak hanya mendapatkan keuntungan dalam penghematan material dan ekonomi dari sumber daya, tetapi perusahaan dapat bersaing secara unggul dimata pemangku kepentingan (*stakeholders*). Fenomena yang muncul ini mengakibatkan *stakeholders* mendorong perusahaan penghasil bahan baku untuk melakukan investasi tambahan pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) perusahaan. Di satu sisi perusahaan fokus pada perhatian publik dan masyarakat untuk menunjukkan tanggung jawab lingkungan dengan pengungkapan keberlanjutan yang transparan, di sisi lain mereka secara aktif mendekati peluang ini melalui berbagai strategi, taktik dan bentuk bahasa dan wacana untuk membangun citra berkelanjutan mereka (Trumpp et al . 2015, 188).

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan suatu pedoman, salah satu pedoman dalam pengungkapan lingkungan yaitu GRI (*Global Reporting Index*) dari *Global Reporting Initiative* yang merupakan lembaga untuk mempromosikan standar yang diciptakan dengan memberi arahan bagi perusahaan-perusahaan dalam menerbitkan laporan berkelanjutan tentang tanggungjawab sosialnya. Seri 300 Standar GRI yang membahas lingkungan digunakan untuk melaporkan informasi tentang dampak material organisasi terkait lingkungan. Untuk melihat kinerja suatu perusahaan dapat juga dilihat dari sertifikasi ISO 14001 yang diperoleh perusahaan, karena standarisasi yang dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO) ini telah dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang efisien dan pengurangan dampak lingkungan (J. David Paton Romero et al, 2019).

Bethelot (2002) dalam Al Tuwaijri et al., (2003) mendefinisikan pengungkapan lingkungan sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Pemerintah

Indonesia mengeluarkan regulasi mengenai hal ini, yaitu undang-undang yang mewajibkan pengungkapan dampak lingkungan pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 17 tahun 2001 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL). Dan diatur juga di dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Selain itu, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup mengadakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan kontribusi perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan pemeringkat dalam 5 peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan secara keseluruhan (Press Release PROPER).

Penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014) dan Aida Meiyana (2019) mengenai kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Pinalia Manurung (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan dengan memiliki sertifikasi ISO 14001, kinerja keuangan yang diwakilkan melalui *return on assets* (ROA) akan mengalami peningkatan. Selain itu, penelitian El Ibrami *et. al.* (2015) yang berjudul *environment and financial performance: the case of the canadian oil industry*, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan minyak.

Studi mengenai kinerja lingkungan sangat menarik untuk diteliti disamping itu juga penulis ingin mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan, ISO 14001, peringkat PROPER terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku. Variabel dependen yang diwakili dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset*. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode

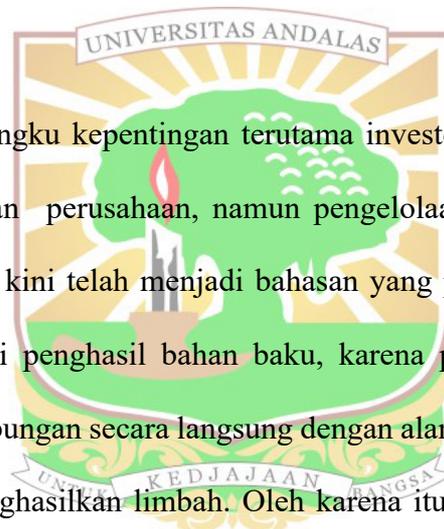
lalu untuk diproyeksikan di masa yang akan datang. Variabel independen diwakili dengan kinerja lingkungan diproksikan berdasarkan Standar GRI dan sertifikasi ISO 14001, dan peringkat PROPER.

Peneliti juga menggunakan *annual report* dan *sustainability report* perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan, ISO 14001, dan peringkat PROPER terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan digunakan sebagai variabel kontrol.

1.2. Rumusan Masalah

Perhatian para pemangku kepentingan terutama investor saat ini tidak lagi berfokus hanya pada kinerja keuangan perusahaan, namun pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kontribusi suatu perusahaan kini telah menjadi bahasan yang penting. Terutama perusahaan yang bergerak pada industri penghasil bahan baku, karena proses produksi pada industri penghasil bahan baku berhubungan secara langsung dengan alam dan lingkungan sekitar, serta berpotensi besar dalam menghasilkan limbah. Oleh karena itu, perusahaan pada industri ini harus bertanggung jawab dalam pengelolaan dan perbaikan lingkungan yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan. Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan pada industri penghasil bahan baku dapat dilihat dari pengungkapan lingkungan berdasarkan standar GRI, sertifikasi ISO 14001, dan peringkat PROPER yang telah diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku?

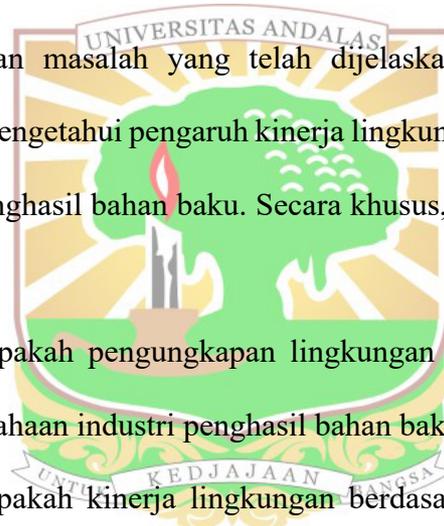


2. Apakah kinerja lingkungan berdasarkan ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku?
3. Apakah kinerja lingkungan berdasarkan peringkat PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku?
4. Apakah kinerja lingkungan berdasarkan pengungkapan lingkungan, ISO 14001, dan peringkat PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku dengan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah :

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berdasarkan ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku.
3. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berdasarkan peringkat PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku.
4. Untuk mengetahui bagaimana kinerja lingkungan berdasarkan pengungkapan lingkungan, ISO 14001, dan peringkat PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri penghasil bahan baku dengan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol.



1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Investor, kreditur, dan pihak eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait pembiayaan dan investasi perusahaan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab lingkungan melalui kinerja lingkungan yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

3. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang terkait masalah kinerja lingkungan dan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

4. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kinerja lingkungan yang ada pada perusahaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi lingkungan.



1.5. Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II menjelaskan literatur yang digunakan untuk penelitian sebagai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian serta pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III berisi mengenai bagaimana penelitian dilakukan secara operasional melalui metodologi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data yang

digunakan serta metode analisis data. Bab IV menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses, teknik analisis data, hasil dari pengujian seluruh hipotesis serta intepretasinya. Bab V Bab ini menggambarkan keseluruhan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



